

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini pasar modal sudah menjadi salah satu aktivitas yang sangat mempengaruhi keadaan ekonomi suatu negara. Bursa efek merupakan institusi terpenting dalam pasar modal. Menurut Husein dan Athiyyah (2001) bursa efek merupakan institusi yang mempengaruhi ekonomi negara terutama negara-negara yang menjalankan sistem ekonomi liberal atau kapitalis yang dikenal dengan ekonomi pasar. Bursa menunjukkan tempat atau transaksi yang berhubungan dengan surat-surat berharga atau sebagai tempat transaksi produk-produk surat berharga di bawah pembinaan dan pengawasan pemerintah. Kemajuan perekonomian suatu negara dapat direfleksikan oleh aktivitas pasar modal yang ada di negara tersebut.

Perusahaan yang membutuhkan dana dapat menjual surat berharga di pasar modal. Surat berharga yang baru dikeluarkan oleh perusahaan dijual di pasar primer (*primary market*). Surat berharga yang baru dijual dapat berupa penawaran perdana ke publik (*initial public offering* atau IPO) atau tambahan surat berharga baru jika perusahaan sudah going public (sekuritas tambahan ini sering disebut dengan *seasoned new issues*). Selanjutnya surat berharga yang sudah beredar diperdagangkan di pasar sekunder (*secondary market*). Tipe lain dari pasar modal adalah pasar ketiga (*third market*) dan pasar keempat (*fourth market*). Pasar ketiga merupakan pasar perdagangan surat berharga pada saat pasar kedua tutup. Pasar ketiga dijalankan oleh broker yang

mempertemukan pembeli dan penjual pada saat pasar kedua tutup. Pasar keempat merupakan pasar modal yang dilakukan diantara institusi berkapasitas besar untuk menghindari komisi untuk broker. Pasar keempat umumnya menggunakan jaringan komunikasi untuk memperdagangkan saham dalam jumlah blok yang besar.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelin, 2001 : 3). Sebelum pengambilan keputusan investasi, investor perlu mengadakan penilaian terhadap perusahaan melalui laporan keuangan. Salah satu aspek yang dinilai oleh investor adalah kinerja keuangan. Pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pula harga saham perusahaan. Harga pasar saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham (Van Horne dalam Kusdiyanto, 2001). Dengan demikian harga saham di pasar modal merupakan indikator nilai perusahaan, yaitu bagaimana meningkatkan kekayaan pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan secara umum. Pada dasarnya mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk

menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan, karena laba merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada para penyandang dana. Analisa laporan keuangan berkaitan erat dengan bidang akuntansi. Kegiatan akuntansi pada dasarnya merupakan kegiatan mencatat, menganalisa, menyajikan

dan menafsirkan data keuangan dari lembaga perusahaan dan lembaga lainnya di mana aktifitasnya berhubungan dengan produksi dan pertukaran barang-barang atau jasa-jasa. Laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan. Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, penggunaan ukuran kinerja keuangan yang mendasar pada analisis rasio keuangan sebagai alat pengukur akuntansi konvensional, seperti rasio profitabilitas memiliki kelemahan utama yaitu mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan nilai atau tidak. Untuk mengatasi kelemahan tersebut dikembangkan suatu pendekatan baru dalam menilai kinerja suatu perusahaan, yaitu *Economic Value Added*(EVA).

Peningkatan kemakmuran pemegang saham antara lain dapat diukur dengan metode *Economic Value Added* (EVA). Metode ini diperkenalkan sekitar tahun 90-an oleh Stern Stewart dan Co's, sebuah perusahaan konsultan dari New York. EVA adalah salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. EVA merupakan indikator tentang adanya perubahan nilai dari suatu investasi. EVA yang positif menunjukkan perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Peningkatan kemakmuran pemilik diarahkan pada penciptaan nilai perusahaan yang diatur melalui peningkatan nilai pasar saham. Perusahaan saham dapat memahami kegiatan-kegiatan yang akan dapat menciptakan nilai secara terus-menerus, sehingga dapat memaksimalkan kekayaan pemilik. Selama ini pengukuran kinerja manajerial umumnya dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan standar. Namun laporan keuangan sendiri mempunyai kelemahan jika digunakan sebagai

perangkat analisis. Jarang digunakan pengukuran kinerja dengan pendekatan perhitungan nilai tambah terhadap biaya modal yang ditanamkan. Pengukuran kinerja yang menggunakan pendekatan nilai tambah adalah *Economic Value Added* (EVA). EVA sangat cocok untuk menilai kinerja operasional ekonomis suatu perusahaan sekaligus memperhatikan secara adil harapan kreditur dan pemegang saham. Penggunaan EVA mendorong manajer berfikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memiliki investasi yang memaksimalkan tingkat pengendalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan. EVA akan menyebabkan perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijakan struktur modalnya. EVA secara eksplisit memeperhitungkan besarnya tingkat biaya modal atas ekuitas adalah lebih tinggi dari tingkat biaya modal atas hutang karena lebih tingginya resiko yang dihadapi oleh pemilik ekuitas. Penelitian ini bertujuan menguji kembali pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan EVA (*Economic Value Added*) dan rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), dan EPS (*Earning Per Share*), terhadap perubahan harga saham perusahaan yang berada pada sector finance di Bursa Efek Jakarta untuk periode 2007. Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui pengaruh factor-faktor tersebut dengan mengajukan judul penelitian “PENGARUH EVA DAN RASIO – RASIO PROFITABILITAS (ROA, ROE, DAN EPS) TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG BERADA PADA SEKTOR FINANCE YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2007-2009”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh *Economic Value Added* dan Rasio-rasio Profitabilitas (ROA, ROE, dan EPS) terhadap harga saham yang ada pada *Sektor Finance dalam LQ-45* pada tahun 2007-2009?
2. Variabel diantara EVA, ROA, ROE, dan EPS manakah yang paling mempengaruhi terhadap perubahan harga saham yang berada pada *Sektor Finance dalam LQ-45* pada tahun 2007-2009?

## 1.3 Maksud dan Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Economic Value Added* dan Rasio-Rasio Profitabilitas (ROA, ROE, dan EPS) terhadap harga saham yang ada pada *Sektor Finance dalam LQ-45* pada tahun 2007-2009.
2. Untuk mengetahui variable EVA, ROA, ROE, dan EPS manakah yang paling mempengaruhi perubahan harga saham yang ada pada *Sektor Finance dalam LQ-45* pada tahun 2007-2009.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

1. Menerapkan ilmu yang didapat selama mengikuti perkuliahan di Universitas Kristen Maranatha dan sebagai prasyarat untuk menyelesaikan S-1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.

2. Menambah wawasan bagi penulis mengenai pengaruh *Economic Value Added* dan Rasio Profitabilitas (ROA, ROE, dan EPS) terhadap harga saham yang ada pada *Sektor Finance dalam LQ-45* pada tahun 2007-2009.
3. Sebagai referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.